

INTEGRASI NILAI AGAMA DALAM PENDIDIKAN DAN PRAKTIK KEPERAWATAN: KAJIAN SISTEMATIS TERHADAP SPIRITUALITAS, KARAKTER PROFESIONAL DAN *OUTCOME* KESEHATAN

Maharany Fitri

Poltekkes Kemenkes Riau, Riau, Indonesia

Email: maharanyfitri729@gmail.com

Received: 27-10-2025 Accepted: 23-05-2026 Published: 20-06-2026

ABSTRACT

The integration of religious values into nursing education and practice remains an underexplored area despite growing evidence of its transformative potential. This systematic literature review examined the contribution of religious values and spirituality to nursing character formation, care quality, and community health outcomes. A systematic search was conducted across PubMed, Scopus, ScienceDirect, Google Scholar, Portal Garuda, and three additional databases for articles published between 2015 and 2024. Of 1,247 records identified, 67 articles met the full inclusion criteria and underwent thematic synthesis guided by four analytical themes: curriculum integration of religious values, spiritual care implementation, spirituality and health outcomes, and workplace spirituality. Findings reveal that integrating religious values into nursing curricula shapes empathetic and professionally grounded nurses across diverse religious backgrounds. Spiritual care in practice creates meaningful therapeutic relationships and reduces patient anxiety and pain. Spirituality is associated with improved patient health outcomes including quality of life and psychological well-being. Workplace spirituality enhances nurse engagement through stronger person-organisation fit. This study contributes a multidisciplinary conceptual framework linking religious education, professional character formation, and measurable health outcomes, offering a foundation for curriculum reform, spiritual competency standards, and healthcare organisational culture development in Indonesia.

Keywords: Religious Education, Nursing Spirituality, Spiritual Care, Nurse Character, Health Outcomes.

ABSTRAK

Integrasi nilai agama dalam pendidikan dan praktik keperawatan masih kurang dikaji secara sistematis meskipun bukti dampak transformatifnya terus berkembang. Kajian literatur sistematis ini menganalisis kontribusi nilai agama dan spiritualitas terhadap pembentukan karakter perawat, kualitas pelayanan, dan outcome kesehatan masyarakat. Pencarian sistematis dilakukan pada delapan basis data untuk artikel yang terbit antara 2015 dan 2024. Dari 1.247 artikel yang teridentifikasi, 67 memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis menggunakan thematic synthesis dengan empat tema analitis: integrasi kurikulum, implementasi spiritual care, spiritualitas dan outcome kesehatan, serta workplace spirituality. Temuan menunjukkan bahwa internalisasi nilai agama membentuk karakter perawat yang berempati dan profesional lintas latar belakang keagamaan, spiritual care menciptakan hubungan terapeutik bermakna, spiritualitas berkorelasi positif dengan outcome kesehatan pasien, dan workplace spirituality meningkatkan keterlibatan perawat. Kajian ini menyumbangkan kerangka konseptual multidisipliner yang menghubungkan pendidikan agama, pembentukan karakter profesional, dan outcome kesehatan yang terukur.

Kata Kunci: Pendidikan Agama, Spiritualitas Keperawatan, Spiritual Care, Karakter Perawat, Outcome Kesehatan.

PENDAHULUAN

Profesi keperawatan merupakan tulang punggung sistem pelayanan kesehatan global. International Council of Nurses (2020) mencatat bahwa lebih dari 70% pelayanan kesehatan langsung kepada pasien dilakukan oleh tenaga keperawatan. Fakta ini menempatkan kualitas karakter dan kompetensi perawat sebagai faktor determinan yang secara langsung mempengaruhi kualitas layanan kesehatan yang diterima masyarakat. Namun, paradigma pendidikan keperawatan yang berlaku selama ini masih didominasi oleh pendekatan biomedis yang mengutamakan kecakapan teknis-klinis, sementara dimensi nilai, spiritualitas, dan karakter moral belum mendapat tempat yang proporsional dalam kurikulum (Watson & Woodward, 2020).

Di Indonesia, tantangan ini semakin relevan mengingat lebih dari 736.000 perawat terdaftar per tahun 2023 (Konsil Keperawatan Indonesia, 2023) melayani masyarakat yang majemuk secara agama dan budaya. Keberagaman ini menuntut tenaga keperawatan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga mampu memahami dan merespons kebutuhan spiritual pasien dari berbagai latar belakang. Visi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 secara eksplisit menekankan pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia kesehatan yang mencakup dimensi karakter dan integritas, bukan sekadar kompetensi teknis (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Sejumlah penelitian telah membuktikan relevansi dimensi spiritual dalam keperawatan. Widyatuti et al. (2021) menemukan bahwa implementasi model asuhan keperawatan spiritual meningkatkan kepuasan pasien dan outcome kesehatan di rumah sakit Indonesia. Handayani et al. (2022) mengidentifikasi korelasi positif antara integrasi nilai-nilai religius dalam praktik keperawatan dengan peningkatan well-being pasien dan keluarga. Penelitian dari Rahmawati et al. (2019) yang dilakukan di panti jompo Riau menunjukkan hubungan signifikan antara spiritualitas dan status kesehatan lansia. Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa spiritualitas bukan sekadar urusan pribadi perawat, melainkan variabel profesional yang mempengaruhi outcome klinis secara terukur.

Meskipun demikian, kajian yang ada masih bersifat parsial. Penelitian yang membahas spiritual care keperawatan umumnya tidak secara sistematis mengkaitkannya dengan mekanisme pendidikan agama sebagai jalur pembentukan kompetensi tersebut. Sebaliknya, kajian tentang pendidikan agama dalam keperawatan cenderung bersifat konseptual dan belum menghubungkannya dengan outcome yang terukur secara empiris. Kajian yang secara integratif menyintesis hubungan antara pendidikan agama, pembentukan karakter perawat, dan dampaknya terhadap kualitas pelayanan dan kesehatan masyarakat masih sangat terbatas dalam literatur yang ada.

Celah penelitian inilah yang menjadi dasar kajian ini. Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi pendidikan agama dan spiritualitas terhadap pembentukan karakter perawat, mengkaji model integrasi nilai agama dalam kurikulum dan praktik keperawatan, menelaah dampak spiritual care terhadap outcome kesehatan pasien dan resiliensi profesional perawat, serta mengidentifikasi mekanisme workplace spirituality dalam meningkatkan kualitas

pelayanan. Kebaruan kajian ini terletak pada sintesis sistematis yang menghubungkan empat dimensi sekaligus, yaitu pendidikan agama, karakter profesional, praktik klinis spiritual, dan outcome kesehatan terukur, yang sejauh penelusuran penulis belum dilakukan dalam satu kerangka analitis terpadu di Indonesia.

Kajian ini berpijak pada tiga konsep yang membentuk kerangka analitis terpadu. Pendidikan agama dipahami bukan hanya sebagai transmisi doktrin keimanan, melainkan sebagai proses pembentukan nilai, karakter, dan orientasi moral yang mendasari perilaku profesional. Dalam konteks keperawatan, pendidikan agama berfungsi sebagai fondasi internalisasi nilai-nilai caring, empati, kejujuran, dan tanggung jawab yang tidak dapat direduksi menjadi sekadar keterampilan teknis (Ahmad et al., 2023).

Spiritual care merupakan dimensi praktis dari kerangka ini. Konsep ini merujuk pada kemampuan perawat untuk mengenali, menghormati, dan merespons kebutuhan spiritual pasien sebagai komponen integral dari asuhan keperawatan yang holistik. Berbeda dari perawatan emosional atau psikologis, spiritual care secara eksplisit mengakui dimensi transenden dari pengalaman sakit dan penyembuhan. Nursalam et al. (2021) mengembangkan Indonesian Nurse Spiritual Care Therapeutics Scale yang mengukur kompetensi ini secara empiris, membuktikan bahwa spiritual care merupakan variabel profesional yang dapat dioperasionalkan dan dievaluasi.

Workplace spirituality melengkapi kerangka ini dengan dimensi organisasional. Konsep ini merujuk pada lingkungan kerja yang mengakui kehidupan batin karyawan, mendukung makna pekerjaan yang melampaui sekadar kompensasi finansial, dan memfasilitasi rasa keterhubungan dengan komunitas dan tujuan yang lebih besar. Setiawan et al. (2020) membuktikan bahwa workplace spirituality mempengaruhi keterlibatan perawat melalui person-organisation fit sebagai mediator. Tiga konsep ini membentuk relasi kausal: pendidikan agama membangun fondasi nilai yang memungkinkan spiritual care terlaksana secara otentik, yang pada gilirannya didukung oleh ekosistem organisasi yang menjunjung workplace spirituality.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode systematic literature review dengan pendekatan thematic synthesis. Pilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengintegrasikan temuan dari berbagai studi dengan desain yang beragam secara objektif, komprehensif, dan dapat direplikasi (Page et al., 2021). Thematic synthesis dipilih sebagai teknik analisis karena kemampuannya menghasilkan interpretasi konseptual yang melampaui rangkuman deskriptif melalui pengembangan analytical themes yang merepresentasikan sintesis lintas studi (Thomas & Harden, 2008).

Pencarian literatur dilakukan secara sistematis pada Januari hingga Desember 2024 melalui delapan basis data: PubMed, Scopus, ScienceDirect, SAGE Journals, ProQuest, Google Scholar, Portal Garuda, dan Indonesian Publication Index. Strategi pencarian menggunakan kombinasi kata kunci dengan operator Boolean: ("nursing education" OR "pendidikan

keperawatan") AND ("religious education" OR "pendidikan agama" OR "spiritual education") AND ("spiritual care" OR "spirituality") AND ("character" OR "karakter") AND ("nursing outcomes" OR "wellbeing"). Backward searching dan forward searching dilakukan untuk memastikan komprehensivitas.

Proses seleksi mengikuti panduan PRISMA 2020. Dari 1.247 artikel yang teridentifikasi, 312 artikel dieksklusi karena duplikasi. Skrining judul dan abstrak pada 935 artikel menyisihkan 658 yang tidak relevan. Penilaian full text terhadap 277 artikel menghasilkan 67 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi meliputi: artikel empiris kuantitatif, kualitatif, atau mixed-method; topik pendidikan agama, spiritualitas, atau nilai agama dalam keperawatan; populasi perawat, mahasiswa keperawatan, atau pasien; dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi Sinta 1-4 atau terindeks Scopus, WoS, atau PubMed; terbit antara 2015-2024; dan tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris.

Kualitas metodologi setiap studi dievaluasi menggunakan Critical Appraisal Skills Programme (CASP) untuk studi kualitatif dan Joanna Briggs Institute (JBI) checklist untuk desain lainnya (Aromataris & Munn, 2020). Proses skrining dilakukan secara independen oleh dua reviewer dengan diskusi konsensus untuk menyelesaikan perbedaan penilaian. Dari 67 artikel terpilih, 41 (61,2%) menggunakan pendekatan kualitatif, 18 (26,9%) kuantitatif, dan 8 (11,9%) mixed-method, dengan distribusi geografis 34 artikel dari Indonesia, 21 dari Asia lainnya, dan 12 dari negara Barat.

Analisis data menggunakan thematic synthesis yang menggabungkan elemen meta-etnografi dan grounded theory (Thomas & Harden, 2008). Proses analisis dimulai dengan line-by-line coding, dilanjutkan pengelompokan kode menjadi descriptive themes, dan dikembangkan menjadi analytical themes. Narrative synthesis digunakan secara komplementer untuk mengorganisasi temuan berdasarkan kerangka konseptual dan mengeksplorasi hubungan antar variabel (Popay et al., 2006). Seluruh proses didokumentasikan secara detail untuk memungkinkan replikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Nilai Agama dalam Kurikulum Pendidikan Keperawatan

Tema pertama yang muncul dari analisis lintas studi adalah konsistensi temuan tentang dampak positif integrasi nilai agama dalam kurikulum keperawatan terhadap pembentukan karakter perawat. Ahmad et al. (2023) melaporkan bahwa institusi pendidikan keperawatan yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum menghasilkan lulusan yang dinilai lebih empatik, sabar, dan bertanggung jawab oleh supervisor klinis mereka dibandingkan institusi dengan kurikulum yang lebih sekuler. Yang menarik, perbedaan ini tidak hanya ditemukan di institusi berbasis agama.

Sari et al. (2019) membandingkan persepsi spiritual care antara mahasiswa keperawatan dari universitas negeri dan universitas berbasis agama, dan menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya. Temuan ini mengandung implikasi penting: kompetensi spiritual dalam keperawatan tidak eksklusif terbentuk melalui lingkungan institusional berbasis agama, melainkan dapat dikembangkan melalui pendekatan pedagogis

yang tepat di berbagai konteks. Ini berarti reformasi kurikulum di institusi negeri pun memiliki potensi yang sama besarnya untuk menghasilkan perawat yang *spiritually competent*.

Kajian tentang nilai-nilai ICARE yang berasal dari tradisi Sisters of Charity of Saint Charles Borromeo memperkuat argumen universalitas ini. Nilai-nilai tersebut terbukti dapat diterima dan diinternalisasi oleh mahasiswa keperawatan dari berbagai latar belakang agama, menunjukkan bahwa nilai-nilai yang bersumber dari tradisi keagamaan tertentu sering kali mengandung esensi universal yang melampaui batas denominasi. Fenomena ini memberikan dasar empiris bagi pengembangan kurikulum keperawatan berbasis nilai yang inklusif dan relevan untuk Indonesia yang plural.

Implikasi paling mendesak dari tema ini adalah perlunya pergeseran dari pola kurikulum yang menempatkan pendidikan agama sebagai mata kuliah terpisah menuju pendekatan integratif di mana nilai-nilai agama menjadi benang merah yang mewarnai seluruh pengalaman pendidikan, dari pembelajaran di kelas hingga praktik klinik. Utami et al. (2024) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang spiritualitas dan spiritual care berkorelasi signifikan dengan keterlibatan mereka dalam praktik spiritual care, yang mengindikasikan bahwa transformasi kognitif dan afektif melalui pendidikan merupakan prasyarat bagi transformasi perilaku klinis.

Implementasi Spiritual Care dalam Praktik Keperawatan

Tema kedua mengungkap kesenjangan yang signifikan antara keyakinan perawat tentang pentingnya spiritual care dan kemampuan mereka untuk mengimplementasikannya secara konsisten dalam praktik klinik. Utami et al. (2024) menemukan bahwa meskipun sebagian besar perawat di Indonesia memiliki persepsi yang baik tentang spiritual care dengan skor rata-rata 171,39, keterlibatan aktual mereka dalam praktik spiritual care belum merata. Kesenjangan antara persepsi dan praktik ini mengindikasikan adanya hambatan yang bersifat sistemik, bukan sekadar individual.

Penelitian Nursalam et al. (2021) yang mengembangkan Indonesian Nurse Spiritual Care Therapeutics Scale memberikan landasan penting bagi pengukuran kompetensi spiritual secara kontekstual. Instrumen yang dikembangkan memperhatikan kekhasan budaya dan nilai-nilai keislaman Indonesia, sebuah langkah penting yang sebelumnya absen dalam literatur. Temuan ini juga menggarisbawahi permasalahan yang lebih luas: sebagian besar instrumen asuhan spiritual yang beredar dikembangkan dalam konteks Barat dan tidak secara penuh mencerminkan nuansa spiritual masyarakat Indonesia yang religius dan plural. Pengembangan instrumen yang kontekstual bukan sekadar masalah teknis psikometri, melainkan cerminan dari kebutuhan indigenous approach dalam ilmu keperawatan.

Studi yang mengeksplorasi asuhan spiritual Islam menunjukkan bahwa komponen yang paling terlaksana adalah menanamkan optimisme untuk kesembuhan yang berasal dari Tuhan, dengan 60% responden melaksanakannya dengan baik, sementara komponen yang lebih teknis seperti memandu pasien berwudhu atau bertayamum masih kurang terlaksana. Pola ini mencerminkan kompetensi spiritual yang lebih kuat pada level emosional-motivasional

dibandingkan level praktis-ritual, sebuah kesenjangan yang perlu dijumpai melalui pelatihan berbasis skenario klinis nyata.

Zhang et al. (2022) melalui systematic review dan meta-analisis terhadap intervensi spiritual dan religius dalam keperawatan menemukan bukti yang signifikan bahwa intervensi semacam ini efektif dalam meningkatkan kesehatan mental, fisik, dan spiritual pasien. Efek terbesar ditemukan pada pengurangan kecemasan dan peningkatan kualitas hidup, dua indikator yang sangat relevan dalam konteks perawatan penyakit kronis dan paliatif. Temuan ini memberikan justifikasi berbasis bukti yang kuat bagi investasi institusional dalam pengembangan kompetensi spiritual care.

Spiritualitas dan Outcome Kesehatan Pasien

Tema ketiga menyajikan bukti empiris paling langsung tentang nilai klinis dari spiritualitas keperawatan. Temuan dari berbagai studi secara konsisten menunjukkan bahwa spiritualitas pasien dan spiritual care yang diberikan oleh perawat berkorelasi positif dengan sejumlah outcome kesehatan yang terukur. Kesejahteraan spiritual dikaitkan dengan toleransi yang lebih besar terhadap tuntutan fisik dan emosional penyakit, penurunan intensitas nyeri, reduksi stres, dan risiko depresi yang lebih rendah. Secara mekanistik, efek-efek ini dapat dijelaskan melalui jalur psikoneuroimmunologi: keyakinan spiritual yang kuat mengaktifkan respons relaksasi, menurunkan kadar kortisol, dan memperkuat fungsi imun.

Rahmawati et al. (2019) memberikan bukti yang sangat kontekstual melalui penelitian di panti jompo Khusnul Khotimah di Riau. Studi tersebut menemukan korelasi positif yang signifikan antara skor spiritualitas lansia dengan status kesehatan mereka, baik secara fisik maupun psikologis. Temuan ini penting karena dilakukan pada populasi lansia di fasilitas perawatan jangka panjang, kelompok yang paling rentan dan paling membutuhkan pendampingan spiritual. Implikasinya bagi kebijakan adalah perlunya standar spiritual care yang terintegrasi dalam panduan operasional panti jompo dan fasilitas perawatan jangka panjang di Indonesia.

Widyatuti et al. (2021) memperkuat temuan ini melalui studi quasi-eksperimental yang menguji intervensi spiritual care terstruktur di rumah sakit Indonesia. Kelompok yang menerima intervensi spiritual care menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kepuasan pasien dan beberapa indikator outcome kesehatan dibandingkan kelompok kontrol. Meskipun ukuran sampel dan desain studi memiliki keterbatasan metodologis tertentu, hasil ini cukup meyakinkan untuk mendukung uji coba implementasi yang lebih luas.

Workplace Spirituality dan Keterlibatan Profesional Perawat

Tema keempat membawa perspektif yang sering diabaikan dalam diskusi tentang spiritualitas keperawatan: dampaknya terhadap perawat sebagai profesional yang memberikan layanan, bukan hanya terhadap pasien yang menerimanya. Setiawan et al. (2020) membuktikan melalui studi empiris di rumah sakit pemerintah Indonesia bahwa workplace spirituality berpengaruh positif terhadap work engagement perawat, dengan person-organisation fit berperan sebagai mediator. Ini berarti perawat yang merasakan keselarasan antara nilai-nilai

spiritual pribadinya dengan nilai-nilai organisasi tempatnya bekerja cenderung lebih terlibat secara profesional.

Temuan ini memiliki signifikansi strategis bagi manajemen rumah sakit. Krisis kekurangan tenaga perawat dan tingginya angka burnout di kalangan perawat merupakan masalah yang dihadapi sistem kesehatan di banyak negara, termasuk Indonesia. Jika workplace spirituality terbukti meningkatkan engagement, maka pengembangan budaya organisasi yang mendukung spiritualitas bukan sekadar urusan etis, melainkan strategi manajemen sumber daya manusia yang berbasis bukti.

Fernandes dan Rustomfram (2025) memperluas pemahaman tentang mekanisme ini melalui narrative review yang menemukan bahwa spiritualitas dan religiusitas penyedia layanan institusional berkorelasi signifikan dengan pengembangan compassion dan self-compassion. Bidan dan perawat dengan kehidupan spiritual yang aktif menunjukkan kapasitas yang lebih besar untuk memberikan asuhan yang penuh kasih, bahkan dalam kondisi kerja yang penuh tekanan. Self-compassion, yang seringkali dikembangkan melalui praktik spiritual, berfungsi sebagai buffer terhadap secondary traumatic stress dan burnout. Ini menggeser framing spiritualitas dari domain pribadi ke domain investasi profesional yang memiliki nilai organisasional yang terukur.

Tabel 1. Matriks Sintesis Literatur Utama

Penulis (Tahun)	Fokus Kajian	Metode	Temuan Utama	Tema
Ahmad et al. (2023)	Integrasi nilai Islam dalam kurikulum	Kualitatif	Kurikulum berbasis nilai Islam membentuk karakter perawat yang lebih empatik	Kurikulum
Sari et al. (2019)	Persepsi spiritual care mahasiswa	Cross-sectional	Tidak ada perbedaan signifikan persepsi antara universitas negeri dan berbasis agama	Kurikulum
Utami et al. (2024)	Persepsi dan praktik spiritual care	Cross-sectional survei	Persepsi spiritualitas berkorelasi dengan keterlibatan dalam praktik spiritual care	Implementasi
Nursalam et al. (2021)	Pengembangan skala spiritual care	Psikometri	Berhasil mengembangkan skala spiritual care kontekstual Indonesia	Implementasi
Zhang et al. (2022)	Efektivitas intervensi spiritual	Systematic review & meta-analisis	Intervensi spiritual efektif menurunkan kecemasan dan meningkatkan kualitas hidup	Outcome pasien
Rahmawati et al. (2019)	Spiritualitas dan status kesehatan lansia	Kuantitatif korelasional	Spiritualitas berkorelasi positif dengan status kesehatan lansia di Riau	Outcome pasien
Widyatuti et al. (2021)	Intervensi spiritual care di RS	Quasi-eksperimental	Spiritual care meningkatkan kepuasan pasien dan outcome kesehatan	Outcome pasien

Setiawan et al. (2020)	Workplace spirituality dan engagement	Survei empiris	Workplace spirituality meningkatkan work engagement melalui person-org fit	Workplace spirituality
Fernandes & Rustomfram (2025)	Spiritualitas dan compassion perawat	Narrative review	Spiritualitas mengembangkan compassion dan mencegah burnout	Workplace spirituality

Sumber: diolah dari berbagai literatur (2019–2025)

KESIMPULAN

Kajian literatur sistematis terhadap 67 artikel ini menegaskan bahwa integrasi nilai agama dalam pendidikan dan praktik keperawatan bukan sekadar respons terhadap tuntutan sensitivitas budaya, melainkan strategi berbasis bukti yang secara nyata mempengaruhi kualitas asuhan dan outcome kesehatan pasien. Pendidikan agama berfungsi sebagai katalisator pembentukan karakter perawat yang berempati dan profesional, melampaui sekat denominasi keagamaan karena nilai-nilai yang ditransmisikan bersifat universal.

Empat temuan kunci layak ditekankan. Pertama, integrasi nilai agama dalam kurikulum keperawatan menghasilkan karakter profesional yang lebih kuat dan konsisten, terlepas dari jenis institusi pendidikan yang menyelenggarakannya. Kedua, spiritual care merupakan kompetensi profesional yang dapat diajarkan, dilatihkan, dan diukur secara empiris, bukan sekadar atribut personal yang bergantung pada religiusitas individu. Ketiga, spiritualitas pasien dan spiritual care yang diberikan perawat berkorelasi dengan outcome kesehatan yang terukur, khususnya pada reduksi kecemasan, peningkatan kualitas hidup, dan toleransi nyeri. Keempat, workplace spirituality meningkatkan keterlibatan profesional perawat dan berfungsi sebagai faktor protektif terhadap burnout.

Secara teoretis, kajian ini menyumbangkan kerangka konseptual terpadu yang menghubungkan pendidikan agama, pembentukan karakter, spiritual care, dan outcome kesehatan dalam satu model yang dapat dijadikan landasan bagi pengembangan teori keperawatan holistik yang kontekstual dengan nilai-nilai Indonesia. Secara praktis, tiga rekomendasi mendesak dirumuskan: pertama, revisi kurikulum pendidikan keperawatan untuk mengintegrasikan kompetensi spiritual sebagai komponen inti, bukan elektif; kedua, pengembangan instrumen penilaian spiritual care yang terstandar dan kontekstual dengan keberagaman Indonesia; ketiga, transformasi kultur organisasi fasilitas kesehatan yang secara aktif mendukung workplace spirituality. Penelitian longitudinal yang melacak dampak jangka panjang integrasi pendidikan agama terhadap kualitas pelayanan dan outcome kesehatan masyarakat merupakan agenda riset yang paling mendesak untuk dilanjutkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S., Wijaya, T., & Rahman, M. (2023). Integration of Islamic values in nursing curriculum: A qualitative study. *Healthcare in Low-resource Settings*, 11(2), 11739. <https://doi.org/10.4081/hls.2023.11739>

- Aromataris, E., & Munn, Z. (2020). JBI manual for evidence synthesis. JBI Press. <https://doi.org/10.46658/JBIMES-20-01>
- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2021). Systematic approaches to a successful literature review (3rd ed.). SAGE Publications.
- Fernandes, N., & Rustomfram, N. (2025). Significance of spirituality/religiousness for developing compassion and self-compassion in institutional care providers: A narrative review. *SAGE Open Medicine*, 13. <https://doi.org/10.1177/00846724251329367>
- Handayani, S., Rahayu, T., & Sari, M. (2022). Integration of religious values in nursing practice and patient well-being outcomes in Indonesian hospitals. *Journal of Religion and Health*, 61(4), 2456–2471. <https://doi.org/10.1007/s10943-022-01534-x>
- International Council of Nurses. (2020). The global nursing shortage and nurse retention. ICN Publications. https://www.icn.ch/sites/default/files/inline-files/ICN%20Policy%20Brief_Nurse%20Shortage%20and%20Retention.pdf
- Kemendikbud. (2021). Penguatan karakter berbasis Pancasila dalam sistem pendidikan nasional. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Rencana strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020–2024. Kemenkes RI.
- Konsil Keperawatan Indonesia. (2023). Data statistik perawat terdaftar di Indonesia tahun 2023. KKI.
- Nursalam, N., Sukartini, T., Priyantini, D., Mafula, D., & Efendi, F. (2021). Development and psychometric testing of the Indonesian version of the Nurse Spiritual Care Therapeutics Scale. *Journal of Religion and Health*, 60(4), 2845–2861. <https://doi.org/10.1007/s10943-020-01111-3>
- Nursalam, N., Wahyuni, S. D., Kurnia, I. D., Susilaningrum, R., & Dian, R. (2021). Cultural competence in nursing care for diverse Indonesian populations. *Asian Nursing Research*, 15(3), 167–174. <https://doi.org/10.1016/j.anr.2021.04.003>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., & Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *British Medical Journal*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Popay, J., Roberts, H., Sowden, A., Petticrew, M., Arai, L., Rodgers, M., & Duffy, S. (2006). Guidance on the conduct of narrative synthesis in systematic reviews. Lancaster University.
- Rahmawati, I., Chow, Y. L., & Hatthakit, U. (2019). Spirituality and health status among elderly people in nursing home in Riau, Indonesia. *Enfermeria Clinica*, 29(2), 89–93. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.04.013>
- Sari, D. K., Wardani, I. Y., & Zannati, R. (2019). Perception on spiritual care: Comparison of nursing students of public university and religious-based university. *Enfermeria Clinica*, 29(4), 216–223. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.04.015>
- Setiawan, H., Reis, N., Suhariadi, F., Anwar, R., & Lyesmaya, D. (2020). Exploring the impact of workplace spirituality on nurse work engagement: An empirical study on Indonesian government hospitals. *International Journal of Ethics and Systems*, 36(3), 351–369. <https://doi.org/10.1108/IJOES-11-2019-0178>

- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Thomas, J., & Harden, A. (2008). Methods for the thematic synthesis of qualitative research in systematic reviews. *BMC Medical Research Methodology*, 8(1), 45. <https://doi.org/10.1186/1471-2288-8-45>
- Utami, M. S., Setyawan, F. E. B., & Arifianto, T. (2024). Correlation of nurses' perception of spirituality and spiritual care with spiritual care practices in Indonesia: A cross-sectional survey. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 17, 4721–4730. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S479762>
- Watson, J., & Woodward, T. K. (2020). Jean Watson's theory of human caring. In *Nursing theorists and their work* (9th ed., pp. 311–334). Elsevier.
- Widyatuti, W., Haryanto, J., Hayati, H., & Sukmarini, L. (2021). Spiritual care intervention and patient outcomes in Indonesian hospitals: A quasi-experimental study. *Journal of Clinical Nursing*, 30(9-10), 1456–1465. <https://doi.org/10.1111/jocn.15684>
- World Health Organization. (2019). *State of the world's nursing 2020: Investing in education, jobs and leadership*. WHO Press.
- Zhang, Y., Liu, L., Wang, W., Zhao, H., & Chen, X. (2022). The efficacy of religious and spiritual interventions in nursing care to promote mental, physical and spiritual health: A systematic review and meta-analysis. *Applied Nursing Research*, 66, 151598. <https://doi.org/10.1016/j.apnr.2022.151598>